

## PENTINGNYA KETERAMPILAN RETORIKA DA'I DI ERA SOCIETY 5.0 DALAM EFEKTIVITAS KEBERHASILAN DAKWAH KEPADA MAD'U

**Khofifah, Salnu, Galang**  
UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan  
Email: [khofifahummy08@gmail.com](mailto:khofifahummy08@gmail.com)

---

### **Kata Kunci**

*Retorika Da'i, era society 5.0, efektivitas*

### **Abstrak**

*Era society 5.0 merupakan era dimana hampir seluruh pekerjaan manusia dibantu oleh mesin atau teknologi canggih yang memudahkan manusia dalam melakukan pekerjaannya. Di era teknologi ini, para da'i dituntut untuk memiliki kemampuan retorika dan kemampuan memanfaatkan teknologi sebagai media dalam menyampaikan tausiyah atau dakwah kepada mad'u. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data triangulasi, dan analisis data yang digunakan adalah model Miles and Huberman. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan dalam memanfaatkan teknologi akan membuka jalan bagi para dakwah untuk lebih leluasa dalam menyampaikan dakwahnya tanpa takut dibatasi oleh ruang dan waktu. Keterampilan dakwah di media sosial dapat berupa tulisan atau video menarik yang membuat Mad'u tertarik untuk membaca dan menonton apa yang disampaikan oleh para dai, yang merupakan kunci efektifitas dakwah yang disampaikan kepada Mad'u. Kemudian metode dakwah terbaru yang digunakan para da'i pada era society 5.0 ini adalah Podcasts.*

### **Keywords**

*Da'i rhetoric, society 5.0 era, effectiveness*

### **Abstract**

*The era of society 5.0 is an era where almost all human work is assisted by machines or sophisticated technology that makes it easier for humans to do their work. In this technological era, preachers are required to have rhetorical skills and the ability to use technology as a medium in conveying tausiyah or da'wah to mad'u. The research method used is a descriptive qualitative method with triangulation data collection techniques, and the data analysis used is the Miles and Huberman model. The research results show that skills in using technology will pave the way for preachers to have more freedom in conveying their preaching without fear of being limited by time and space. Da'wah skills on social media can take the form of interesting writing or videos that make Mad'u interested in reading and watching what the preachers convey, which is the key to the effectiveness of the da'wah delivered to Mad'u. Then the newest da'wah method used by preachers in the era of society 5.0 is Podcasts*

---

### **Pendahuluan**

Dakwah adalah hal mutlak bagi setiap orang beragama Islam di dunia. Tugas tersebut sangat berkaitan dengan cara menyadarkan dan pengembangan pemikiran, keyakinan dan pengalaman ajaran Islam. Dimana nantinya dapat dipraktekkan dalam lingkungan sosial masyarakat dan memberikan pengaruh baik bagi kehidupan seseorang yang sebelumnya

memiliki sifat-sifat negatif. Q.S. An-Nahl/16: 125 Allah berfirman: "Serulah manusia kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". Society 5.0 adalah sebuah rancangan kehidupan umat manusia dalam penggunaan ilmu pengetahuan dengan pemanfaatan teknologi modern baik itu kecerdasan buatan dan robot untuk memenuhi kebutuhan dan membuat hidup manusia lebih mudah. Pada era teknologi pengetahuan datang dengan cepat dimana semua orang bisa mendapatkan pengetahuan hanya dengan bertanya kepada Google. Begitupun mengenai pengetahuan agama seseorang tidak perlu lagi belajar agama ke sebuah pondok pesantren maupun menemui ustad atau kyai karena semuanya bisa di akses melalui media sosial seperti Youtube, Facebook, dan Twitter. Bahkan, internet kini telah menjadi sarana yang memudahkan dan simpel untuk mendapatkan informasi tentang berbagai urusan agama, mulai dari urusan ibadah yang sederhana hingga topik yang paling kompleks, semuanya sangat mudah ditemukan dan diperoleh. Google sering dijadikan sebagai sumber utama dan rujukan untuk mencari informasi keagamaan.<sup>1</sup> Melihat fenomena perkembangan zaman yang dimana sudah menggunakan teknologi sebagai basis media dalam melakukan berbagai hal para da'i diwajibkan beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang ada. Dimana pada era society 5.0 teknologi sudah menjadi kebutuhan primer untuk umat manusia. Kemudahan akses informasi berpengaruh positif terhadap percepatan proses pemberian dakwah kepada mad'u. Dimana dalam hal ini mad'u difasilitasi dengan pengajian virtual baik melalui Google maupun aplikasi sosial media lainnya.<sup>2</sup> Di era digital ini para da'i harus mempunyai keterampilan serta kreativitas yang baik dalam menggunakan metode dakwah untuk menyentuh masyarakat agar mau mendengarkan dakwahnya. Dimana dalam era society 5.0 para da'i di tuntut memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah yang kompleks, bergikir kritis serta kreativitas dalam penggunaan teknologi sebagai media dakwah. Beberapa da'i di tanah air sudah mulai mempraktekan metode dakwahnya dalam menggunakan teknologi sebagai media dakwahnya hal itu dilihat dari segi banyaknya konten da'i yang bermunculan baik di Youtube-maupun Instagram bahkan ada yang membuat halaman khusus seperti blogger yang berisi tentang agama. Pengguna tidak juga terdaftar dapat menonton video, sementara pengguna terdaftar dapat mengunggah video dalam jumlah yang tidak terbatas. Dimana dalam hal lain banyak tokoh agama yang memanfaatkan media social sebagai media komunikasi virtual kepada mad'u dimana pemanfaatannya ini berupa ceramah live yang bisa di akses melalui aplikasi zoom dan lain sebagainya sehingga para mad'u mudah mengakses dan ikut dalam pengajian yang disampaikan para da'i. Selain itu dampak teknologi juga membuat para da'i menjadi terkenal bahkan memiliki pengikut sampai berjumlah jutaan.<sup>3</sup> Untuk hal itu perlu adanya pelatihan keterampilan da'i baik dalam segi bergikir kritis, memecahkan masalah yang komplek, sampai kreativitas yang tinggi sehingga pendakwah atau da'i mampu secara maksimal dalam penyampaian dakwahnya dalam penggunaan teknologi dan pesan yang di maksud dapat tersampaikan dengan baik. Lalu dalam penelitian ini membahas mengenai pentingnya keterampilan da'i dalam menyampaikan dakwah serta bagaimana cara memaksimalkan teknologi dalam penyampain dakwah agar mudah di terima masyarakat.

---

<sup>1</sup> Wahyu Budiantoro, "Dakwah Di Era Digital," *Jurnal Komunika* 11, no. 2 (2017): 264.

<sup>2</sup> Mazaya Vyki, "Smart Dakwah Di Era Society 5.0;," *Journal of Da'wah and Communication* 2, no. 01 (2022): 32-46.

<sup>3</sup> Mohamad Syafri, "Generasi Z;," *Al Misbah* 15, no. 2 (2019).

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan metode penelitian yang umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif untuk meneliti sesuatu yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ini sering digunakan dalam fenomenologi sosial dan dalam studi tentang suatu situasi.<sup>4</sup> Jenis metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang biasa digunakan seorang peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori penelitian pada waktu tertentu. Lalu Sugiyono juga mengemukakan tentang pengertian dari jenis metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu jenis metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi *postpositivisme* yang digunakan untuk mengkaji suatu keadaan pada suatu objek yang alamiah, dimana dalam hal ini seorang peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data gabungan atau yang bisa disebut triangulasi.<sup>5</sup> Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian untuk memperoleh keabsahan data peneliti melakukan pengumpulan data triangulasi data. Menurut Sugiyono triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada.<sup>6</sup> Menurut Wijaya, triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Selanjutnya teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah model Miles and Huberman.

## Hasil dan Pembahasan

Dakwah menjadi sarana utama sebagai Integrasi Islam pada masyarakat merupakan sesuatu yang layak mendapatkan perhatian khusus untuk merubah suatu kondisi yang kurang baik. Mayoritas ulama mengatakan bahwa dakwah hukumnya wajib ain artinya Islam diwajibkan untuk berdakwah sesuai kemampuan yang di miliki. Saat ini Indonesia telah memasuki era society 5.0 dimana era nya era generasi Z. Seperti yang kita lihat digital ini bergerak sangat pesat. Genarasi Z mampu merebut perhatian semua kalangan, generasi yang selalu menjadi topik pembicaraan dalam segala aspek baik aspek pendidikan, aspek norma, aspek kondisi mental bahkan aspek sosial generasi Z ini memiliki wadah yang luas dengan dunia perteknologian. Sebagai pemuda di naungan generasi Z tentunya harus lebih leluasa dalam memanfaatkan teknologi tersebut untuk berdakwah yang lebih luas jangkauannya. Namun melihat kondisi yang seperti ini tentunya kita juga harus waspada dengan sisi negatif era society dalam berdakwah. Oleh karena itu kita di tuntut untuk bisa kreatif dalam berdakwah. Berdakwah tidak hanya menyampaikan namun juga bisa membentuk karakter umat ~~islam~~. Oleh sebab itu kita di tuntut untuk berdakwah dengan mengikuti keadaan zaman. Terlepas dari itu semua kita harus berhati-hati untuk meminimalisir hal yang seharusnya tidak terjadi. Retorika adalah teknik persuasif yang menggunakan persuasi untuk mendapatkan kesan yang baik tentang karakter, perasaan, atau argumen pembicara. Retorika dimaksudkan dengan apa yang ingin dicapai didasarkan bakat dan keterampilan sebagai kesenian berbicara dengan baik, dimana dalam dakwah retorika sering digunakan dalam kependayaan untuk menyampaikan ajaran Islam secara lisan untuk menciptakan situasi dan keadaan Islam untuk mengarahkan dan membimbing mad'u dengan menghadirkan kata-kata yang baik dan persuasif. Di era society dakwah tidak hanya dilakukan secara tatap muka antara da'i

---

<sup>4</sup> Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Prespektif Bimbingan Dan Konseling," *Quanta* 2, no. 2 (2018): 83, <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.

<sup>5</sup> Fuad Bayu Irawan, "Menyingkap Kualitas Pelayanan Pada Toko Kelontong Aulia Anugerah Pati," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2019, 26.

<sup>6</sup> Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

(pembicara) dan mad'u (masyarakat yang akan diajar). Namun dengan media atau wasilah, dakwah juga bisa dilakukan. Aziz (2004) menjelaskan bahwa dakwah pada dasarnya menggunakan berbagai wasilah yang dapat merangsang perasaan seseorang dan menarik perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif penggunaan wasilah maka semakin efektif upaya pemahaman ajaran Islam di masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Penggunaan media massa khususnya (mass media) telah meningkatkan intensitas, kecepatan dan jangkauan komunikasi manusia, apalagi dibandingkan dengan keberadaan media massa seperti pers, radio, televisi, internet, dan lain-lain. Oleh karena itu, para da'i harus memanfaatkan kesempatan ini untuk menyebarkan ajaran Islam, termasuk dengan menggunakan televisi. Hal ini berbeda pada masa agraris, dimana ulama dan pemuka agama sangat kuat dalam pengaruh terhadap lingkungan masyarakat. Opini dan tingkah mereka dicontoh, didengar dan dipraktikkan. Orang ikhlas dan ingin pergi ke tempat majelis taklim walaupun jauh hanya demi kecintaannya kepada ulama dan ingin mendapatkan pelajaran yang bisa dijadikan pedoman untuk menjalani kehidupan yang baik dan benar. Dengan kerendahan hati, tawadhu' dan watak ceria, mereka mendengarkan dengan sungguh-sungguh apa yang dikatakan nabi dan berusaha sekuat tenaga untuk melaksanakan apa yang dikatakannya. Hal ini tentu berbeda dengan zaman sekarang, apa yang diinginkan hanya dengan ketukan jari semua akan dengan mudah mengaksesnya, Karena masyarakat sekarang lebih akrab dengan Sosial media. Fenomena *information overload* tidak muncul sebelum peralihan kehidupan manusia ke era digital, apalagi sebelum munculnya media sosial. Zaman dulu masyarakat masih mengandalkan informasi dari televisi manual, radio dan koran, informasi yang didapat relatif cukup, informasi tidak datang setiap detik seperti saat ini.<sup>7</sup> Sebagai da'i era generasi Z keterampilan memanfaatkan media dalam penyampaian dakwah tentunya bukan menjadi warna baru dimana hal ini dilihat dari banyak munculnya da'i muda yang menyebarkan dakwahnya melalui sosial media. Dimana hal ini dilakukan untuk dapat menjangkau seluruh mad'u, karena saat ini masyarakat lebih senang mendengarkan ceramah melalui internet atau social media dari pada secara langsung. Untuk itu di perlukan kreatifitas dan cara penyampaian dengan ciri khas agar mad'u menjadi tertarik dalam mendengarkan apa yang seorang da'i sampaikan hingga akhirnya mad'u mendapatkan ilmu yang bermanfaat juga terhibur. Tanpa kita sadari dengan ciri khas yang dimiliki seorang da'i dapat memberikan dampak positif yang besar untuk kemajuan umat beragama Islam dimana ke khasan mereka dalam penyampaian retorika dakwah menjadi sebuah kunci seberapa efektivitasnya keberhasilan dakwah yang disampaikan dalam menarik perhatian mad'u. Faktor ini menjadi tantangan bagi para da'i untuk berjibaku melakukan dakwah secara langsung kepada publik, yaitu media sosial yang memiliki karakteristik platform dan pengguna yang sangat bertolak belakang dengan dakwah konvensional dan dakwah *face to face*.<sup>8</sup> Seperti yang kita ketahui salah satu da'i yang cukup dikenal di Indonesia adalah ustadz Maulana, beliau seorang pendakwah yang memiliki ciri khas dalam menyampaikan dakwah beliau sering kali menyapa mad'u dengan kata "Jamaah, oh jamaah, Alhamdulillah" hal demikian memberikan apresiasi yang cukup mumpuni di kalangan masyarakat. Kelucuan dan gestur beliau dalam berdakwah merupakan nilai yang layak untuk kita segani. Ustadz maulana sendiri merupakan tokoh da'i yang memanfaatkan media televisi dan you tube sebagai wadah dalam penyampaian dakwahnya. Di televisi ustadz maulana sering tampil dengan membaca keterampilan dalam bicaranya di salah satu stasiun televisi di Indonesia yaitu trans tv dengan acara yang bertema

---

<sup>7</sup> N.M.Hayat, "Peran Komunikasi Dakwah Di Era Digital Upaya Maksimal Pembelajaran Agama Islam.," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 227–40.

<sup>8</sup> U.L.Ni'Amah, "Da'i Dan Pemanfaatan Instagram," *Jurnal Komunikasi Islam*, 2019, 9.

Islam itu indah. Di Indonesia selain Ustad Maulana ada juga seorang ustazah yang biasa kita lihat di saluran televisi Indonesia yang membawai sebuah acara dengan tema "mama dan aa beraksi" Dimana da'i tersebut adalah mama dede yang terkenal dengan cara retorikanya yang tegas dan tajam dalam memberikan ceramahnya serta memiliki ciri agar setiap jamaah yang datang kalo ingin bertanya harus mengucapkan kata "Curhat dong mah", dimana kata tersebut menjadi ciri khas yang membekas kepada mad'u yang menjadi sasaran dakwah mamah dede. Melihat beberapa kejadian tersebut maka Beraneka ragam dalam retorika penyampaian dakwah di era society adalah sebuah kunci efektivitas yang sangat ideal bagi da'i dalam melakukan research bagaimana cara membentuk dan mengajak mad'u secara baik dan benar.<sup>9</sup> Dalam keterampilan retorika terdapat beberapa teknik yang bisa kita pelajari agar dakwah yang kita lakukan dapat mengenai sasaran dakwah diantaranya: *Pertama*, Teknik asosiasi adalah sebuah teknik yang digunakan da'i dengan membahas kasus tertentu yang menjadi permasalahan atau tema besar dimasyarakat sehingga menimbulkan sikap ingin tahu atau penasaran. Dimana dalam teknik ini sang da'i akan menceritakan mengenai kehidupan manusia mau sebahagia apapun pasti akan menemui sebuah masalah sekecil apa pun dimana teknik ini sering digunakan oleh ustadz maulana pada awal pembukaan ceramah pada acara Islam itu indah yang biasanya membahas masalah seputar masyarakat baik itu rumah tangga, hubungan antara tetangga dan lain sebagainya. *Kedua*, Teknik integrasi adalah kemampuan da'i untuk menggabungkan cara berkomunikasi dengan mad'u. Yang dimana ini berarti bahwa, secara verbal atau non-verbal, da'i menjelaskan bahwa dia "seperahu yang sama" dan dengan demikian menjadi satu dengan mad'u. *Ketiga*, Sebuah teknik untuk mempengaruhi mad'u dengan cara menarik mad'u tentang suatu hal yang menguntungkan atau yang menjanjikan harapan atau pahala. *Keempat*, Teknik *fear-arousing* yaitu teknik retorika yang mempengaruhi mad'u dengan cara menakut-nakuti dan menggambarkan konsekuensi buruk atau menunjukkan hukuman (punishment) yang akan di terima bila melakukan suatu kegiatan. *Kelima*, Teknik pembekuan adalah upaya menyampaikan pesan komunikasi dengan cara yang membuat pendengar atau pembaca merasa nyaman dan termotivasi untuk mengikuti isyarat pesan tersebut. Biasanya teknik ini digunakan dengan nada halus dan lembut sehingga membekas di benak mad'u.<sup>10</sup> Dalam era society setiap orang bisa melakukan dakwah dengan cara mereka masing - masing mulai dari ciri khas retorika yang dimiliki, memotong video para pencerah di bagian pesan moral alu mempostingnya di akun sosmednya serta membuat dubing dari beberapa film yang disukai anak muda dengan membumbuinya dengan dengan pesan - pesan dakwah. Upaya tersebut dilakukan karena di nilai mampu dan efektif dalam memaksimalkan penyampain pesan dakwah. Salah satu orang yang melakukan dakwah dengan cara dubing adalah Fuad Bachtiar yang merupakan seorang pegiat media sosial Instagram dimana karyanya mampu membius generasi milenial tertarik untuk melihatnya. Melalui akunnya, @fuadbakh membuat video dakwah yang sangat menarik dimana fuad bachtiar membuat Drama korea yang sangat diminati oleh anak muda zaman sekarang di ubah menjadi video dakwah. Munculnya society bisa memudahkan seseorang dalam mengakses informasi baik sosial, pendidikan maupun keagamaan bernilai tinggi untuk ukuran seorang mad'u yang notabennya Kristen sangat membantu dalam mempelajari lebih dalam tentang agama. Kehadiran agama Islam sebagai agama *rahmatan lil aamin* mampu menjadikan hati sejuk bagi pemeluknya atau bahkan umat yang lain. Namun, konten-konten yang di berikan dari para da'i dalam menyiarkan dakwah berbeda beda dalam pemaparan nya. Salah satu

---

<sup>9</sup> Abdul karim, "Sebuah Tantangan Dan Peluang," *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2016): 157-72.

<sup>10</sup> Effendi Onong Uchjana. 2008. *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

television yang tidak lepas dari ibu-ibu sekarang adalah sinetron yang lebih mudah dicerna oleh mad'u baik dalam pesan verbal yang di ucapakan setiap tokohnya dan visual *daramaitc* para tokoh antagonis maupun protagonis yang langsung merangsang emosi atau psikologis dari penonton untuk memilih sisi baik atau buruknya dalam alur ceritanya, masyarakat lebih mudah untuk mencerna pesan-pesan yang terdapat dalam serial sinetron. Kemudian dakwah melalui musik yang memiliki pesan juga merupakan salah satu dari yang mudah untuk seorang mad'u menerima pesan-pesanya lain dengan syair-syair islami seperti halnya sholawatan namun ada juga musik yang sudah dibuat semata untuk mengibur juga memiliki sisi dakwah. Seperti halnya yang sudah di praktikan mejelis kyai kanjeng yang dipimpin oleh Emha Ainun Najib dan juga Ebit G Ade. Realitas saat ini menjadikan komunikasi dakwah sebagai alat yang perlu diperhatikan dan dipelajari secara seksama untuk menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat. Karena saat ini trend masyarakat menggunakan media sosial merupakan kesempatan yang wajib dimanfaatkan para da'i untuk menyampaikan dakwahnya. Juniawati pernah menulis buku berjudul "Dakwah Melalui Sarana Elektronik" dimana dalam isinya menjelaskan bahwa jalan dakwah Islam saat ini menjadi sebuah sorotan dimana dakwah Islam masa sekarang tetap eksis dan terus berlanjut serta berkembang dari waktu ke waktu, baik untuk dirinya sendiri (internal) maupun eksternal. Dalam lingkup internal, pemeluk Islam semakin sadar akan nasib agamanya masing-masing. Secara eksternal, banyak orang di berbagai negara telah masuk Islam dari yang dulunya memeluk agama lain sebelumnya. Dakwah di era society 5.0 da'i harus memperhatikan beberapa hal untuk menarik perhatian masyarakat dan meminimalisir terjadinya persimpangan. Seperti contoh memaparkan kajian bahwa Islam adalah agama Rahmatan Lil Alla'min. Wacana dan materi Islam dari berbagai kelompok Islam radikal atau tekstual yang tersebar di seluruh dunia Maya, sehingga konten Islam sebagai rahmatan lil'alamin harus terus dipilih. Konten yang memiliki bobot dan di kemas dengan baik tentunya mampu memikat hati pendengar dan pembaca. Selain itu, dakwah yang menyesuaikan dengan situs dan responsif keadaan serta problematika yang terjadi di masyarakat akan lebih di segani mad'u. Hal ini akan menjadi tantangan bagi da'i dalam penyampaian dakwah yakni memodifikasi dan merangkai pesan pesan supaya menarik perhatian khalayak. Selain itu media juga dapat menjadi bomerang bagi Mad'u ketika tidak mampu mengontrol akses internet. Tantangan besar bagi da'i ketika tidak bisa memberikan solusi pada tuna netra yang tidak mampu dalam mengakses internet untuk memperdalam keagamaannya. Hal ini menyebabkan da'i di tuntut untuk mahir mengakses teknologi informasi.<sup>11</sup> Alasan dakwah di minati masyarakat era new society sebab keragaman pengaplikasian dakwah yang di salurkan dengan membuat konten berupa podcast. Pemula yang memiliki waktu terbatas tentu akan memanfaatkan podcast sebagai pendalaman agama walaupun durasi yang di cari 6-15 menit. Metode yang di terapkan da'i dalam menyiarkan agama Islam memiliki daya tarik tersendiri bagi pemula dan sangat membantu. Popularitas mendalami ilmu agama melalui internet muncul dikarenakan semakin banyaknya orang yang ingin mempelajari agama secara instan.<sup>12</sup> Podcast di dimanfaatkan sebab memiliki ketajaman untuk membentuk hubungan yang kuat dengan masyarakat. Penyampain mauidoh yang di paparkan dengan unik dan menarik akan memberikan suasana baru bagi seorang Mad'u. Cara tersebut bisa di realisasikan dengan podcast atau monolog, review, feature sandiwara atau drama.

---

<sup>11</sup> Rahmawati A, "Efektifitas Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Media," n.d.

<sup>12</sup> <https://tirto.id/dakwah-podcast-dari-kanal-ulil-abshar-abdalla-hingga-kajian-hijrah-dkRy>

## Simpulan

Era society 5.0 menekan kepada da'i untuk memiliki peran yang penting untuk mengedepankan pemanfaatan dakwah dengan media yang sudah melekat di khlayak. Dakwah yang di sajikan secara apik dan menarik tentu akan memberikan ketertarikan terhadap Mad'u. Selain lebih efektif dalam segi waktu efektif juga bagi Mad'u yang masih dangkal dalam memhami agama Islam. Dakwah di tuntut kreatif dan adaptif terhadap kemajuan teknologi. Dakwah dengan memanfaatkan media terbuka lebar. Metode dakwah yang di sajikan dan di terapkan pun beragam dan menjadi lebih sederhana. Podcast salah satu metode baru yang menjadi alternatif media berdakwah. Kelebihan dari podcast dapat menjadi pertimbangan Mad'u untuk pemilihan sarana yang melanggengkan dakwah di era society 5.0. kehadiran era digital yang memunculkan berbagai media yang beranekaragam salah satunya melalui podcast menjadi tujuan dan alternatif Mad'u dalam menggali agama Islam di tengah kesibukan kegiatan sehari hari

## Referensi

- A, Rahmawati. "Efektifitas Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Media," n.d.
- Abdul karim. "Sebuah Tantangan Dan Peluang." *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2016): 157–72.
- Budiantoro, Wahyu. "Dakwah Di Era Digital." *Jurnal Komunika* 11, no. 2 (2017): 264.
- Irawan, Fuad Bayu. "Menyingkap Kualitas Pelayanan Pada Toko Kelontong Aulia Anugerah Pati." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2019, 26.
- N.M.Hayat. "Peran Komunikasi Dakwah Di Era Digital Upaya Maksimal Pembelajaran Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 227–40.
- Onong Uchjana, Effendi. *Dinamika Komunikasi*, 1986.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitativo, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Syafri, Mohamad. "Generasi Z." *Al Misbah* 15, no. 2 (2019).
- U.L.Ni'Amah. "Da'i Dan Pemanfaatan Instagram." *Jurnal Komunikasi Islam*, 2019, 9.
- Vyki, Mazaya. "Smart Dakwah Di Era Society 5.0;" *Journal of Da'wah and Communication* 2, no. 01 (2022): 32–46.
- Yuliani, Wiwin. "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Prespektif Bimbingan Dan Konseling." *Quanta* 2, no. 2 (2018): 83. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.